

**PERAN ORGANISASI BAPINDA DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 pada Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

**AFNI NUR HANDAYANI
2011010413**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445/2024**

**PERAN ORGANISASI BAPINDA DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh:

AFNI NUR HANDAYANI

2011010413

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.AG., SH., M.AG

Pembimbing II: Rudy Irawan, S.Pd.I, M.S.I

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445/2024**

ABSTRAK

**PERAN ORGANISASI BAPINDA DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN RADEN INTAN
LAMPUNG**

Oleh

Afni Nur Handayani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari organisasi Bapinda dalam pengembangan karakter religius mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu LSI (Lingkar Studi Islam), kajian akbar, kajian kitab, evaluasi ibadah, dakwah melalui sosial media, kegiatan bakti sosial. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan suatu fenomena tentang suatu kejadian yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, tindakan, motivasi dan lainnya. Dalam penelitian ini instrument instrument utama nya adalah penulis itu sendiri.

Dalam hal ini dengan mengamati bagaimana peran organisasi Bapinda dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa pendidikan agama islam UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif , dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (data reduction, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Data primer diperoleh langsung dari mahasiswa pendidikan agama islam yang menjadi anggota Bapinda dan struktur kepengurusan Bapinda cabang fakultas tarbiyah (UKM-F IBROH). Data skunder diperoleh dari pihak yang berkaitan berupa data-data UKM Bapinda dan berbagai literatur yang relevan sesuai pembahasan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Bapinda UIN Raden Intan memiliki peran dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa UIN Raden Inatan khususnya mahasiswa pendidikan agama Islam. Adapun peran Bapinda dalam mengembangkan karakter religius terhadap anggotanya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti LSI (Lingkar Studi Islam), kajian akbar, kajian kitab, evaluasi ibadah, dakwah melalui sosial media, dan juga melakukan kegiatan bakti sosial kepada masyarakat sekitar. Dari kegiatan yang dilakukan Peran yang dilakukan organisasi

Bapinda dalam pengembangan nilai karakter terdapat perubahan karakter religius mahasiswa yaitu disiplin ibadah, melaksanakan ibadah sunah, rutin membaca Al-Quran, Berperilaku dan memiliki adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari, Toleransi terhadap agama, suku dan ras.

Kata Kunci: Bapinda, Karakter Religius, Peran



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AFNI NUR HANDAYANI
NPM : 2011010413
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PERAN ORGANISASI BAPINDA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 06 Mei 2024
Penulis,



AFNI NUR HANDAYANI
2011010413



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Let.Kol H.Endro Suratmin, Sukarame/Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN ORGANISASI BAPINDA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG
Nama : Afni Nur Handayani
NPM : 2011010413
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.AG., S.H., M.Ag
NIP. 197211072002121002


Rudy Irawan, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 197611052023211003

Mengetahui,

An. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
Sekretaris,


Dr. Baharudin, M.Pd
NIP. 198108162009121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Peran Organisasi Bapinda Dalam Mengembangkan Karakter Religius Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Uin Raden Intan Lampung**, Disusun oleh **Afni Nur Handayani**, NPM : **2011010413**, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 21 Mei 2024 pukul 13.00-14.30 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M. Pd** (......)

Sekretaris : **Ais Isti'ana, M. Pd** (......)

Pembahas Utama : **Dr. Baharudin, M. Pd** (......)

Pembahas Penguji I : **Prof. Dr. H. Ainal Gani S.Ag, S.H, M.Ag** (......)

Pembahas Penguji II : **Rudi Irawan, S. Pd.I, M. S.I** (......)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd. 
NIP. 196408281988032002 

MOTTO

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : كَرَّمَ الرَّجُلُ دِينَهُ وَ مَرُوعَتَهُ عَقْلُهُ وَ حَسْبُهُ خَلْفُهُ

Kemuliaan seseorang adalah pada agamanya, harga dirinya adalah akalnya, sedangkan ketinggian kedudukannya adalah ahlaknya. (HR.Ahmad).¹



¹ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadis Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad* (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), 60.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *ahirabbil'alamin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa shalawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW. Saya mempersembahkan lembaran-lembaran ini sebagai bentuk pencapaian kepada yang tercinta dan terkasih yakni:

1. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Ayahanda Arofik dan Ibunda Sugiyem yang selalu memberikan yang terbaik untuk saya dan selalu mendo'akan saya disetiap sujudnya. Dan selalu memeberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Nenek Paikem yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dan doa yang telah diberikan kepada cucunya ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Afni Nur Handayani, dilahirkan di Desa Daya Murni pada tanggal 14 Agustus 2001, merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Arofik dan ibu Sugiyem. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yakni:

1. TK Dharmawanita Bumi Dipasena Sejahtera, Rawajitu Timur dan selesai pada tahun 2008
2. SDN 03 Margo Mulyo, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tamat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2014.
3. MTs Negeri 1 Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Tamat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2017.
4. MAN 1 Metro. Tamat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2020.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dan masuk ke Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi umat muslim di seluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana S1 Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Peran Organisasi BAPINDA dalam Mengembangkan Karakter Religius Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung” disini penulis tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan jangka waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., SH., M. Ag selaku Pembimbing 1 sekaligus pembimbing akademik dan Bapak Rudi Irawan, M.S.I selaku Pembimbing 2 yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Keluarga besar organisasi BAPINDA UIN Raden Intan yang telah memberikan bantuannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih untuk diri sendiri karena orang lain tidak akan bisa paham perjuangan dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun engga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita sendiri di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai.
7. Sahabat-sahabat ku Ika Erlina Sari, Fajar wulandari, Luthfi Nur Azizah dan Lia Muharoza yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuannya dalam penelitian ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 khususnya kelas J yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan semangat kepada penulis, semoga kita semua dapat menjadi orang bermanfaat.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah

membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Masalah	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran	
1. Pengertian Peran.....	29
2. Jenis-Jenis Peran	32
B. UKM BAPINDA	
1. BAPINDA UIN Raden Intan.....	33
2. Visi Misi dan Tujuan BAPINDA	33
3. Tugas Pokok Pengurus BAPINDA	34
4. Pembinaan Keagamaan BAPINDA	35
5. Program Kerja BAPINDA	42

C. Karakter Religius	
1. Pengertian Karakter	44
2. Pengertian Karakter Religius.....	48
3. Dasar Karakter Religius	52
4. Nilai-Nilai Karakter Religius	53
5. Fungsi Karakter Religius.....	56

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Fakta.....	73

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	77
B. Temuan Penelitian.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Rekomendasi	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	103
----------------------	------------



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Permohonan Penelitian
2. Surat Izin Balasan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Keterangan Wawancara
5. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi dari penelitian. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini.

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami judul skripsi ini. maka secara singkat terlebih dahulu penulis akan menguraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud judul skripsi yaitu “*Peran Organisasi Bapinda dalam Mengembangkan Karakter Religius Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung* ”. Adapun uraian penulis mengenai istilah yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut:

- 1 Peran adalah suatu kedudukan atau status sosial tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Peran diartikan sebagai harapan pengorganisasian sesuai dengan lingkungan interaktif tertentu yang membentuk arah motivasi individu terhadap orang lain. R. Linton mengatakan bahwa peran adalah the dynamic aspect of status. Dengan kata lain, seseorang menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajiban yang diembannya.¹ Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran merupakan pelaku dari sikap dinamis yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan berkelompok kemudian akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota

¹ Puline Pujiastiti, *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XII* (Jakarta: Grasindo, 2007).

masyarakat yang lainnya dengan adanya hubungan antara masyarakat inilah yang disebut dengan peran.²

Dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kedudukan atau status kelompok atau perorangan dalam menjalankan hak dan kewajibannya terhadap orang lain dipengaruhi oleh keadaan sosial.

2. Bapinda merupakan salah satu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang ada di UIN Raden Intan Lampung. Bapinda hadir sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran untuk menegakkan dakwah serta mensyiarkan Islam di kalangan mahasiswa. UKM Bapinda didirikan di Bandar Lampung pada tanggal 26 Juni 1996 yang bertepatan dengan hari Rabu. UKM BAPINDA aktif mengadakan agenda-agenda yang menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengupgrade diri ke arah yang lebih baik. Diantaranya yaitu kajian rutin keislaman, pembelajaran tahsin juga pembinaan tahfidz, pelatihan minat bakat, seminar-seminar, serta kegiatankegiatan yang dapat mengeratkan persaudaraan antar pengurus. UKM BAPINDA selalu aktif di media sosial sebagai sarana pengenalan UKM BAPINDA itu sendiri juga sebagai syiar dakwah Islam

Jadi peran Bapinda yang dimaksud adalah kewajiban yang dilakukan oleh BAPINDA dalam menjalankan hak atau status perorangan atau sekelompok orang dalam pengembangan karakter religius mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Subjek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI yang aktif mengikuti organisasi Bapinda yang berjumlah 75 mahasiswa, diantaranya:

² Putri Diana, I Ketut Suwena, and Ni Made Sofia Wijaya, "Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan , Ubud," *Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar Bali* 17, no. 2 (2017): 84–92.

No.	Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2021	18	22	41
2.	2022	4	15	19
3.	2023	2	14	16

- 3 Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kebiasaan, tingkah laku, dan sifat-sifat seseorang. Hal ini dapat dipahami sebagai kepribadian seseorang, yang ditandai dengan kualitas unik dan intrinsik yang membedakan seseorang dari orang lain. Pada definisi ini karakter adalah ciri pembeda antara satu orang dengan orang yang lain, ciri itu bukan terletak pada hal-hal fisik (warna kulit, lurus atau keritingnya rambut, dll), melainkan pada sifat-sifat kejiwaan atau pada akhlaknya. Religi atau religion berasal dari kata latin yang berarti Istilah "agama". Menurut Harun Nasution (dalam Rachmad, 1995), "religare" berarti mengikat, berhati-hati, dan taat pada aturan dan norma. Artinya, agama merupakan seperangkat nilai, norma, dan aturan yang diyakini individu dan dijadikan pedoman hidup. Karakter religius secara umum diartikan sebagai Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Menurut Agus Wibowo, karakter religius dapat dijelaskan sebagai sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap amalan ibadah, serta kehidupan yang harmonis dengan sesama. Karakter religius melibatkan perilaku dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan.³

³ Hesti Setyarini, "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Di the Character Education Through Self Development Program At Sd," n.d., 953–63.

B Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu usaha pembentukan agar seseorang bertaqwa kepada Allah, cinta kepada orang tua dan sesama dan juga tanah airnya Sebagai karunia yang diberikan oleh Allah.⁴ Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan kepribadian melalui pendidikan, dan dengan mengajarkan tentang moralitas. Moralitas menyebabkan perubahan dalam dirinya sendiri sehingga dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Fungsi pendidikan nasional mengembangkan berbagai kemampuan, membentuk kepribadian dan watak seluruh bangsa, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan keimanan, kebiasaan, dan ilmu keislaman peserta didik, sehingga dapat menjadikan manusia muslim yang beriman kepada Allah SWT.

Selaras dengan pandangan manusia Sebagai makhluk Tuhan dalam menggali nilai-nilai yang melandasi pendidikan sebaiknya memperhatikan nilai-nilai yang bersumber dari Tuhan.

⁴ Hamdani Hamid and Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), hal 3.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Berfungsi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Allah SWT menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang. Dengan pendidikan maka manusia dapat memfilter informasi yang baik sehingga manusia tidak terjebak dengan dampak negatif globalisasi, sebagaimana sesuai dengan hasil rumusan Kongres se-Dunia II tentang Pendidikan Islam, melalui seminar tentang konsepsi dan kurikulum Pendidikan Islam tahun 1980, dinyatakan bahwa: Pendidikan Islam ditunjukkan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindra. Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan kearah pencapaian kesempurnaan hidup.⁵

⁵ Solahudin Nasrullah, "Penggunaan Modul Pembinaan Akidah Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 221–36, <https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2749>.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan pembelajaran didalam taman siswa yang tidak dapat terpisahkan dari bagian-bagian tersebut sehingga dapat memajukan kehidupan dan juga penghidupan anak yang selaras dengan dunianya.⁶ Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai wadah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengatasi masalah karakter ini. Pengetahuan tentang karakter, karena pendidikan membangun generasi bangsa yang lebih baik dan mengembangkan kualitas generasi muda, sehingga meminimalkan masalah karakter dari waktu ke waktu. Pembelajaran agama Islam bertujuan untuk menjaga nilai-nilai karakter religius.⁸ Pembentukan karakter religius sangat penting di era sekarang. Karakter religius pada seseorang yaitu nilai religius yang dapat diartikan sebagai sikap ataupun perilaku seseorang yang patuh dalam menjalankan perintah agama, toleransi sesama agama lain serta hidup rukun terhadap sesama.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.⁹ Membentuk karakter religius dapat dilakukan melalui proses pembiasaan yang dilakukan

⁶ MohNawafi, *Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)* (Yogyakarta: CVt Absolute Media, 2018), hal 9.

⁷ Mardinal Tarigan et al., "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2022): 149–59, <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>.

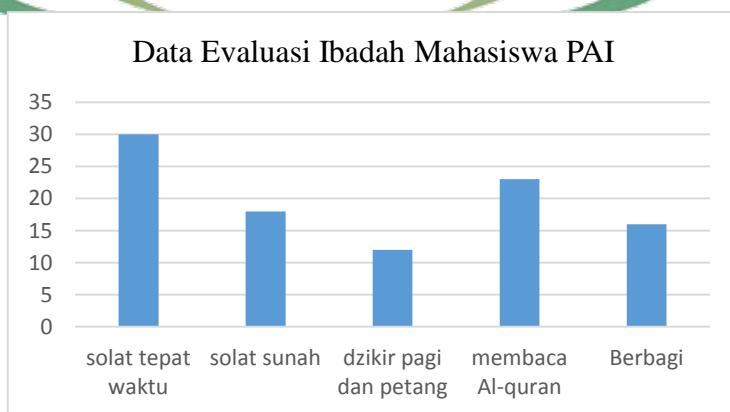
⁸ Desi Narita, "Peranan Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan Kejujuran Siswa," *Jurnal Pendidikan 1* 1, no. 4 (2019).

⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku jujur, religiusitas, toleransi, kerjasama, sikap tolong-menolong, dan lain sebagainya. Proses pembiasaan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi yang lebih penting adalah sejauh mana implementasi dari pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi bagian dari karakter seseorang.

Menurut Prof Chairul Anwar dalam bukunya karakter religius yaitu memiliki kepribadian yang utuh didalamnya tertanam nilai-nilai pendidikan agama islam dan tercermin dalam pengetahuan, sikap dan perilakunya sesuai dengan kaidah moral seperti bertanggung jawab, berani dalam kebenaran, jujur, amanah, berpikir positif, disiplin dan memiliki sikap ubudiyah serta perilaku dalam sehari-hari menuju ke arah yang islami.¹⁰

Kenyataannya pada saat ini banyak mahasiswa PAI yang masih kurang dalam karakter religiusnya. Hal ini terlihat dari kurangnya mahasiswa dalam melaksanakan ibadah, kurangnya disiplin dan kurang peduli terhadap sekitar. Hal ini ditunjukkan dengan data catatan ibadah mahasiswa Sebagai berikut:



¹⁰ Chairul Anwar, *Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral* (Yogyakarta: Diva Press, 2023).

Dari hasil dokumentasi mahasiswa terhadap karakter religiusnya dari 75 mahasiswa PAI yang mengikuti Bapinda ada 30 mahasiswa yang solat tepat waktu, 18 mahasiswa melakukan solat sunah, dzikir pagi dan petang 12 mahasiswa, membaca Al-quran setiap hari 24 mahasiswa dan berbagi 16 mahasiswa. Pada dasarnya mahasiswa hanya perlu melakukan pembiasaan dan diberikan motivasi akan hal itu. Factor yang dapat mempengaruhi karakter religius seseorang bisa dari lingkungan keluarga, pendidikan dan juga dengan siapa mereka bergaul. Maka pada dasarnya pendidikan memiliki peran dalam perkembangan karakter religius seseorang.

UIN Raden Intan Lampung memiliki salah satu tujuan yaitu memberikan kontribusi pendidikan islam yang mencakup ilmu, iman dan amal yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik (ulil ilmi), intelektualitas (ulil albab), spritualitas (ulil abshar), dan integritas iman, takwa, dan akhlaqul karimah (ulil nuha), serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global. Di dalam Pendidikan Islam terdapat pula istilah pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan ini sangat penting dalam membentuk umat Islam yang berpengetahuan luas terhadap Islam dan selain itu pula mampu membentuk umat yang bekarakter akhlakul karimah.¹¹

¹¹ “Visi, Misi, Dan Tujuan – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,” accessed November 5, 2023, <https://www.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>.

Dilingkungan UIN Raden Intan pula terdapat organisasi kemahasiswaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter religius seorang mahasiswa. Salah satunya yaitu Organisasi Bapinda (Badan Pembinaan Dakwah) merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang keagamaan. Organisasi ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan kegiatan yang memiliki dampak positif sesuai dengan ajaran agama. Kegiatan yang dilakukan didalam organisasi BAPINDA ini selalu tentang keislaman yang akan memberikan dampak yang baik untuk perkembangan karakter religius seseorang.

BAPINDA UIN Raden Intan Lampung juga membentuk dakwah seperti Ukmf-Ukmf “Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas” di antaranya Fakultas Tarbiyah (Ukmf Ibroh), Fakultas Febi (Ukmf Ikrimah), Fakultas Dakwah (Ukmf Rabbani), Fakultas Syariah (Ukmf Gemais), Fakultas Usuludin (Ukmf Salam). Ini menunjukkan bahwa UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung menjadi wadah gerakan dakwah Islam di kalangan mahasiswa yang berpusat di kampus, gerakan dakwahnya meliputi kampus, masyarakat disekitar kampus dan segenap civitas akademik yang ada di kampus.

Didalam organisasi ini melakukan proses pembinaan dan pengembangan kader untuk mencapai akhlakul karimah, melaksanakan kegiatan dakwah supaya kader mengetahui ilmu agama dan disiplin ilmu lainnya, mengembangkan khazanah keilmuan mahasiswa sehingga mempunyai wawasan luas serta mampu berkontribusi terhadap upaya-upaya perbaikan umat, dan usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan aturan dan sesuai dengan azaz dan peran organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan organisasi.

Bapinda dapat berperan dalam membantu siswa dalam mengembangkan karakter religiusnya. Bapinda memberikan kegiatan keagamaan yang lebih intensif dan terarah dengan mengadakan agenda sebagai sarana mahasiswa untuk mengupgrade diri kearah yang lebih baik. Agenda kegiatan yang ada di BAPINDA diantaranya yaitu Mutaba'ah, Tasqif, Seminar kemuslimahan, Mabit, Kelas Da'I, Tahsin Tahfidsz, Silaturahmi, dan olahraga. Kegiatan yang dilakukan selalu berhubungan dengan religi atau keagamaan. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih mudah memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat dalam firman Allah QS. Ali-Imron:110



كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَآكَثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahan: "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."(Q.S. Ali-Imron[3]: 110)

Dalam Surat Ali Imran ayat 110 ini dijelaskan bahwa kewajiban berdakwah bagi umat islam dan menjaga persatuan dan kesatuan, dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa kewajiban tersebut dikarenakan kamu umat islam adalah umat terbaik dan paling utama di sisi Allah yang dilahirkan, yaitu

ditampakkan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zamanmaka dari itu berbuatlah yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah dengan iman yang benar, sehingga kalian melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya serta beriman kepada Rasul-Nya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peran Bapinda dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa itu dilakukan dengan 3 tahapan. Yaitu proses perekrutan yang didalamnya dilakukan pengenalan terkait Bapinda itu sendiri kemudian tahapan yang kedua yaitu pembinaan, pada tahapan ini Bapinda memiliki peran dalam mengembangkan karakter religius. Anggota Bapinda diberikan pelatihan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius. Kegiatan tersebut diantaranya halaqah (sharing tentang keagamaan yang dipimpin oleh mentor), kajian keislaman (Tasqif), evaluasi ibadah (mutaba'ah).

Untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa PAI Bapinda UIN Raden Intan Lampung. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas lebih dalam terkait peran Bapinda dalam mengembangkan Karakter Religius Mahasiswa. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam mengembangkan karakter religius, maka peneliti mengambil judul “Peran Organisasi Bapinda dalam Mengembangkan Karakter Religius Mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung

C Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa PAI yang terdaftar sebagai anggota UKM Bapinda dan aspek yang diukur dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa. Sub fokus penelitian ini adalah peran organisasi BAPINDA dalam pengembangan karakter religius solat mahasiswa PAI UIN Raden Intan.

D Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimana peran Bapinda dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung?
- 2 Apa saja nilai karakter religius yang dikembangkan dalam Bapinda?

E Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

- 1 Bagaimana peran Bapinda dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung.
- 2 Nilai karakter religius yang dikembangkan dalam Bapinda.

F Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan bagi penulis khususnya serta pembaca tentang peran organisasi Bapinda dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa Pendidikan Agama Islam
 - b. Dapat menjadi bahan referensi bagi calon peneliti maupun bahan diskusi dikalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan masyarakat mengenai peran organisasi Bapinda dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi Organisasi Bapinda

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi organisasi untuk lebih meningkatkan kegiatan yang dapat menunjang karakter religius menjadi lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

G Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penulisan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1 Jurnal yang ditulis oleh deni nasir ahmad yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Iqra Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan. Hasil penelitian yaitu dari dua karakter yaitu karakter religius dan peduli lingkungan memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran Iqra sangat cocok digunakan dalam penanaman karakter karena menekankan pada pengalaman belajar dan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. di lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Iqra' sangat cocok untuk penanaman karakter yaitu karakter religius dan peduli lingkungan karena kegiatan pembelajaran berupa mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran.¹²

Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama menggunakan penelitian kualitatif

¹² Deni Nasir Ahmad and Luluk Setyowati, "Penggunaan Model Pembelajaran Iqra Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan" 2, no. 4 (2021): 114–18.

yang meningkatkan karakter religius seseorang dengan media. Perbedaan nya adalah penelitian ini menggunakan desain media pembelajaran dalam meningkatkan karakter religius sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah melihat peranan sebuah organisasi dalam meningkatkan karakter religius seseorang.

2. Jurnal yang ditulis oleh Erna Octavia berjudul Peran Remaja Masjid Dalam Mengembangkan Karakter Religius Desa Kuala Mandor B Kabupaten Kuburaya¹³
Hasil kajian menunjukkan pemuda masjid membangun karakter religius masyarakat melalui program-program kegiatan pemuda masjid. Mengenai kegiatan yang dilakukan pemuda masjid untuk membangun karakter religius yaitu kegiatan sholat malam selasa, perayaan hari besar islam seperti pawai obor, hari raya, baca burda, santunan anak yatim, khotmil quran, puasa bersama. Saat membersihkan mesjid selama bulan Ramadan, diadakan lomba prank bersama anak-anak TPA. Peran pemuda masjid sebagai motivator dan penggerak masyarakat dan pemuda. Faktor pendukung meliputi antusias pemuda masjid, dukungan masyarakat dan keluarga, serta penerimaan bantuan dana. Faktor penghambatnya adalah kurangnya uang dan bantuan masyarakat, rasa kecerobohan sebagian anggota masyarakat dan kecerobohan sebagian anggota masjid yang masih muda. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama menggunakan penelitian kualitatif yang meningkatkan karakter religius seseorang melalui organisasi. Perbedaan nya adalah penelitian ini adalah pada subjek dan objek penelitian serta lokasi penelitian.

¹³ Erna Octavia et al., "Peran Remaja Masjid Dalam Mengembangkan Karakter Religius Desa Kuala Mandor B Kabupaten Kuburaya," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 289–98, <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.4071>.

- 3 Jurnal yang ditulis oleh Gita Pangestika, Marmawi dan Chiar berjudul Pelaksanaan Praktik Shalat Dhuha Untuk Mengembangkan Karakter Religius Anak Di Tk Mujahidin Pontianak¹⁴.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil analisis data yang diperoleh, secara umum dapat diambil kesimpulan yaitu pada pelaksanaan amalan sholat dhuha dengan adanya sholat dhuha yaitu bacaan niat sholat dhuha yang dilakukan dengan tuntunan. oleh guru kelas dengan metode pembiasaan dengan mengulang niat sholat berjamaah. Selanjutnya dilakukan gerakan mengikuti shalat dengan bimbingan guru yang menjadi imam, guru menggunakan metode keteladanan dengan memberikan keteladanan kepada anak-anak dengan cara ikut serta dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Selanjutnya pembacaan doa setelah shalat dhuha dipimpin oleh guru yang diikuti oleh siswa secara bersama-sama setelah shalat dhuha dengan metode pembiasaan sehari-hari yang dilakukan secara bersama-sama. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama menggunakan penelitian kualitatif yang meningkatkan karakter religius seseorang dengan media. Perbedaannya adalah penelitian ini melalui praktik sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah melihat peranan sebuah organisasi dalam meningkatkan karakter religius seseorang.

- 4 Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ramadhan yang merupakan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berjudul Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang

¹⁴ Gita Pengestika, "Pelaksanaan Praktik Shalat Dhuha Untuk Mengembangkan Karakter Religius Anak Di Tk Mujahidin Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 11 (2019): 1-8.

Pembinaan Dakwah (Ukm Bapinda) Dalam Pembinaan Keagamaan Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung.¹⁵

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran dari UKM BAPINDA UIN RIL dalam pembinaan keagamaan di UIN Raden Intan Lampung baik terlihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan Islam seperti aktif mengadakan agenda-agenda yang menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengupgrade diri ke arah yang lebih baik. Diantaranya yaitu peran coach (pelatih) dalam bentuk LSI (Lingkar Study Islam) dan kajian keislaman. Peran fasilitator dalam bentuk pembelajaran tahsin dan kajian kitab. Dan peran pengarah dalam bentuk penggalangan dana dan donor darah baik sifatanya untuk kader UKM BAPINDA maupun untuk mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Diharapkan dengan agenda yang tersajikan dapat terbentuknya akhlakul karimah, meningkatkan pemahaman keislaman dan menggali potensi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metode penelitian ini yang sama sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan mengambil lokasi di UKM BAPINDA UIN RIL. Metode pengumpulan data menggunakan tiga yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh serta terkumpul kemudian dianalisis dengan tiga metode reduksi, display dan verifikasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu fokus penelitian ini adalah peran Organisasi BAPINDA dalam pembinaan keagamaan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sedangkan focus penelitian yang diteliti yaitu peran organisasi BAPINDA dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung.

¹⁵ Ahmad Ramadhan, "Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (Ukm Bapinda) Dalam Pembinaan Keagamaan Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

- 5 Skripsi yang ditulis oleh Nanda Permata Sari yang merupakan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul Peran Bapinda Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Kepada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Melalui Media Youtube Bapinda TV.¹⁶

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran BAPINDA adalah sebagai tempat bagi mahasiswa untuk menyebarkan efek positif untuk lingkungan sekitar kampus, maupun di luar kampus dan UKM BAPINDA merupakan tempat untuk mengembangkan kreatifitas mahasiswa dalam membuat konten berisi materi dakwah yang mengajak kepada kebajikan dan mencegah dari yang munkar.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui peran UKM BAPINDA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu pada penelitian ini melihat peran BAPINDA yang berfokus pada media Youtube Bapinda TV.

H Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat maupun kelompok tertentu, dimana peneliti terjun langsung pada subyek penelitiannya. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian di mana prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan

¹⁶ Nanda Permata Sari, "Peran Bapinda Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Kepada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Melalui Media Youtube Bapinda TV" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

timbang baik.¹⁷ Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena dalam hal ini adalah melihat peran BAPINDA dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang mengikuti organisasi Bapinda sehingga peneliti sebagai instrument utama perlu melihat langsung dan melakukan wawancara guna mengetahui serta memperoleh data secara jelas tentang peran Bapinda terhadap mengembangkan karakter religius.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Lokasi penelitian adalah tempat proses penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini adalah UIN Raden Intan Lampung tepatnya pada UKM BAPINDA.

3. Sumber Data

Adapun sumber data untuk memperoleh informasi sebagai teori dan hasil penelitian, sumber data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data yang didapatkan dengan melibatkan partisipan aktif dari penelitian yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Penentuan sumber informasi secara primer dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena

¹⁷ Naqisshi Ummu Istighfari, Nur Fitriyana, and Santoso Santoso, "Dinamika Self-Compassion Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Aktivis Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Riau," *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 3, no. 1s (2023): 280–91, <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12369>.

¹⁸ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Lontar* 6, no. 1 (2018): 16.

itu, pengambilan informasi harus sesuai dengan tujuan, maksud dan kegunaannya

Data ini diperoleh dengan wawancara terstruktur yaitu tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data yang relevan.¹⁹ Wawancara dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu yang dipakai sebagai pedoman akan tetapi dimungkinkan adanya variasi-variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi pada saat wawancara dilakukan. Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada subjek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang aktif mengikuti BAPINDA.

Tabel 2
Daftar Narasumber

NO.	Nama	Alamat	Status
1.	Hafizh Maulana Nugraha	Gedong Meneng, Rajabasa, Lampung	Ketua UKM-F IBROH FTK periode 2023-2024
2.	Karmila Tri Utami	Pandawa, Sukarame, Bandar Lampung	Sekretaris UKM-F IBROH FTK
3.	Titi Anggraini	Pandawa, Sukarame, Bandar Lampung	Bendahara UKM-F IBROH
4.	Ayu Dyah Fathimah	Pandawa, Sukarame, Bandar Lampung	Sekretaris Bidang Media Komunikasi UKM-F IBROH
5.	Indah Yulia Putri	Dusun 1 Sapto Mulyo, Kota Gajah, Lampung Timur	Kepala Divisi Media Center BAPINDA
6.	Amri Saputra	Bandar Lampung	Anggota
7.	Fenda Naupali	Bandar Lampung	Anggota

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet-26* (Bandung: Alfabeta, 2022), 138.

b. Data sekunder

Menurut Ulber Silalahi data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang telah diperoleh dari buku-buku literatur.

Data skunder dalam penelitian ini adalah buku, tulisan dan dokumentasi yang mendukung dalam penelitian ini.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga(organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.²⁰ Subjek penelitian ini merupakan batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variable penelitian. Selanjutnya, menurut Muhammad Idrus, subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa kriteria untuk menentukan subjek penelitian. Kriteria tersebut antara lain :

- a. Mereka telah menyatu dibidang tersebut karena sudah terlalu lama.
- b. Mereka dilibatkan sepenuhnya di bidang itu.
- c. Mereka mempunyai waktu yang sangat cukup untuk memberikan informasi.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PAI yang aktif mengikuti Bapinda. Jumlah keseluruhan anggota atau kader BAPINDA yang aktif adalah sebanyak 435 mahasiswa, diantaranya:

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Tabel 3
Jumlah Anggota Bapinda

No.	Cabang	Jumlah
1.	UKM-F BAPINDA Fakultas Syariah	34
2.	UKM-F BAPINDA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	187
3.	UKM-F BAPINDA Fakultas Ushuludin	78
4.	UKM-F BAPINDA Fakultas Ekonomi dan Bisnis	30
5.	UKM-F BAPINDA Fakultas Dakwah dan Komunikasi	42
6.	BAPINDA	64

Dari data tersebut terdapat mahasiswa PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjumlah 75 mahasiswa yang aktif mengikuti BAPINDA.

Table 4
Jumlah Anggota Bapinda Jurusan PAI

No.	Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2021	18	22	41
2.	2022	4	15	19
3.	2023	2	14	16

5. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Menurut Nawawi metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Nawawi, Asyari juga berpendapat bahwa observasi ialah suatu pengamatan yang khusus dan

pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Di sini peneliti mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan di BAPINDA untuk mengembangkan karakter religius pada mahasiswa PAI.

b. Wawancara (*interview*)

Arikunto berpendapat bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpinpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara.²¹

Ada 3 jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur ialah suatu wawancara yang memperhatikan unsur 5W+1H tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Selain menghindari topik yang meluas, jenis wawancara ini hanya memakan waktu yang relatif singkat. Kemudian wawancara

²¹ Andarias Tandi Barana, Wahyu Sinta Delfia, and Elisabet Tarigas, "Strategi Gembala Dalam Pemanfaatan Aktivitas Jemaat Menuju Pertumbuhan Rohani," *Jurnal PKM Setiadharna* 1, no. 2 (2020): 34–42, <https://doi.org/10.47457/jps.v1i2.60>.

semiterstruktur yakni wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur akan tetapi tetap sesuai dengan pedoman wawancara. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Yang terakhir adalah wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²²

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (semistruktur interview) yaitu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas terhadap kader atau anggota BAPINDA yang aktif di organisasi BAPINDA.

c. Dokumentasi

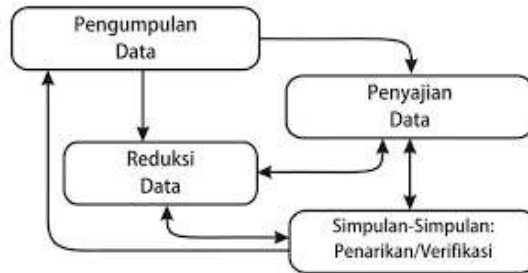
Dokumentasi adalah strategi pengumpulan data yang disajikan kepada subjek penelitian melalui dokumen daripada ditunjukkan langsung kepada mereka. Metode dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya merupakan contoh arsip yang dapat digunakan.

Data yang diharapkan terkumpul dari teknik ini adalah sejarah berdirinya BAPINDA, jumlah kader

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

atau anggota BAPINDA, visi dan misi BAPINDA, struktur kepengurusan BAPINDA serta data pendukung lain yang menunjang berjalannya penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data



Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang dibagi menjadi empat tahapan yaitu pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Menurut Mathew B.Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

a. Pengumpulan Data

²³ Ibid.

Langkah ini peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan melalui observasi dan juga wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada wakil ketua umum Bapinda dan juga kader Bapinda.

b. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.²⁴

Pada tahapan reduksi data kualitatif disederhanakan dan memilah data melalui seleksi untuk mendapatkan dan memfokuskan ke hal-hal yang pokok. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara yang masih rumit tentang Peran Organisasi Bapinda dalam Pengembangan Moral Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, data yang didapatkan dipilih, disederhanakan yang kemudian membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

c. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

²⁴ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 164.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data tentang Peran Organisasi Bapinda dalam Pengembangan Moral Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terkumpul dan direduksi, maka data tersebut disusun secara sistematis.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang. Temuan dapat berupa gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau samar-samar dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Setelah penarikan kesimpulan peneliti mengecek ulang agar tidak ada kesalahan dalam penyajian data.

7. Tahapan-tahapan Penelitian

Berikut ini adalah tahapan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Tahap pra lapangan.

Pada tahapan ini hal yang dilakukan adalah penyusunan rancangan penelitian, menilai keadaan lapangan, memilih lapangan yang dijadikan sebagai tempat penelitian, memanfaatkan serta memilih informan, melakukan pengurusan perizinan, perlengkapan yang digunakan dalam penelitian disiapkan.

b. Tahap pekerjaan lapangan.

Pada tahapan ini berisikan tentang pemahaman terhadap latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, masuk dan berperan ke dalam lapangan dengan mencari data yang diperlukan dan kemudian dikumpulkan.

- c. Tahap analisis data`
Tahapan ini dilakukan setelah terjadinya pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan laporan penelitian.

I Sistematika Pembahasan

BAB I berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada BAB ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca pada esensi dari penelitian ini

BAB II berisi landasan teori Peran Organisasi Bapinda dalam Mengembangkan Karakter Religius Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung untuk dijadikan pembahasan pertama pada penelitian ini.

BAB III berisi tentang deskripsi objek penelitian tempat yang dijadikan penelitian yaitu Bapinda UIN Raden Intan Lampung yang membahas sejarah Bapinda, visi misi Bapinda, tujuan Bapinda dan penyajian data dan fakta.

BAB IV berisi hasil penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A Peran

1 Pengertian Peran

Secara etimologi peran berarti seorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²⁵

Menurut Friedman, M, Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran juga didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut.²⁶ Bahkan Friedman, M, membedakan struktur peran menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Peran Formal (peran yang tampak jelas), yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal biasanya terdapat dalam keluarga.

²⁵ Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kabupaten Minahasa), “Class Diagrams,” *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS* 20, no. 03 (2017): 43–68, <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>.

²⁶ Masduki Duryat, Siha Abdurrahim, and Aji Permana, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm. 10.

- b. Peran Informal (peran tertutup), yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal

Menurut Suhardono menjelaskan, “Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang diduduki tidak sesuai dengan semestinya”.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kondisinya, maka ia menjalankan suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.²⁷

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran

²⁷ yare mince, “Peran Ganda Perempuan Pedagog Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor” 3, no. 2 (2021): 17–28.

merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Peran diartikan sebagai tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu didalam masyarakat yang makin tinggi, sedangsedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (role accupant). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.²⁸

Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

²⁸ R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Tangerang: Karisma Publising, 2020), hlm.348.

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
- c. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya.
- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan pengertian peran adalah kedudukan yang diperoleh oleh seseorang dalam suatu kejadian atau kondisi yang dimana kedudukan tersebut mempunyai pengaruh terhadap apa yang ada disekitarnya. Berdasarkan hal di atas dapat diartikan jika dihubungkan dengan peran BAPINDA peranan bukan hak dan kewajiban individu.

2 Jenis-jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

- f. Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.²⁹

Peran yang digunakan Bapinda dalam mengembangkan karakter religius yaitu sebagai wadah atau sarana bagi mahasiswa yang ingin aktif dikampus dalam kegiatan keagamaan dengan menyediakan kegiatan yang positif sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini sesuai dengan visi Bapinda UIN Raden Intan Lampung.

B UKM BAPINDA UIN Raden Intan

1 BAPINDA UIN RIL

UIN Raden Intan Lampung memiliki 21 UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Adapun 21 UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di UIN RIL antara lain:

- a. UKM Taekwondo
- b. UKM Korps Suka Relawan Palang Merah Indonesia (KSR PMI)
- c. UKM Permata Sholawat
- d. UKM HIQMA
- e. UKM Al-Ijtihad
- f. UKM INKAI
- g. UKM PRAMUKA
- h. UKM Pers Mahasiswa (Presma)
- i. UKM Resimen Mahasiswa
- j. UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA)
- k. UKM Pusat Kajian Ilmiah Mahasiswa (PUSKIMA)
- l. UKM BAPINDA
- m. UKM BLITZ
- n. UKM Mahasiswa Raden Intan Pecinta Alam (Maharipal)
- o. UKM Pencak Silat

²⁹ Bruce, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), 25.

- p. UKM Bahasa
- q. UKM Olahraga Raden Intan (ORI)
- r. UKM Pusat Informasi dan Konseling Sahabat (PIK Sahabat)
- s. UKM Pagar Nusa UIN Raden Intan Lampung
- t. UKM KSE (Kelompok Studi Ekologi)
- u. UKM PSM Bahana Swarantika.³⁰

UKM BAPINDA (Bidang Pembinaan Dakwah) merupakan salah satu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di UIN RIL yang mempunyai 5 cabang Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) yaitu:

- a. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ikatan Bina Rohani Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UKM-F IBROH FTK)
- b. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Studia Islam Mahasiswa Fakultas Ushuludin (UKM-F SALAM FU)
- c. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Belia Bina Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (UKM-F RABBANI FDIK)
- d. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Generasi Emas Mahasiswa Fakultas Syariah (UKM-F GEMAIS FS)
- e. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ikatan Rohani Islam Intelektual Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (UKM-F IKRIMAH FEBI).³¹

2 Visi Misi dan Tujuan UKM BAPINDA UIN RIL

a. Visi

Sebagai wadah perjuangan guna membina dan mengembangkan Dakwah Islamiyah untuk mewujudkan kampus UIN Raden Intan Lampung dan masyarakat yang islami di lingkungan kampus

³⁰ “Parade UKM Meriahkan PBAK 2019 – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,” accessed November 19, 2023, <https://www.radenintan.ac.id/parade-ukm-meriahkan-pbak-2019/>.

³¹ Dokumentasi AD/ART UKM Bapinda UIN RIL

UIN Raden Intan Lampung khususnya dan di masyarakat pada umumnya.

b. Misi

- 1). Melakukan proses pembinaan dan pengembangan mahasiswa sehingga menjadi kader-kader Da'`i dan Da'`iyah.
- 2). Mengembangkan khazanah keilmuan mahasiswa sehingga mempunyai wawasan luas serta mampu berkontribusi terhadap upaya-upaya perbaikan umat.
- 3). Mengoptimalkan fungsi ilmu teknologi sebagai media dakwah.

c. Tujuan

- a. Terbentuknya kepribadian kader yang berkarakter islami.
- b. Terbentuknya lingkaran kampus yang bermoral, intelektual, dan sosial sesuai dengan nilai-nilai syari'at Islam.
- c. Terbentuknya fikroh Islam dikalangan kampus melalui sarana-sarana syiar seperti majalah, perpustakaan, peringatan hari besar Islam, tabligh akbar, dan sebagainya.
- d. Terbentuknya kader untuk dapat memikul tanggung jawab dakwah dan menghadapi rintangan dalam dakwah

3 Tugas Pokok Pengurus UKM BAPINDA UIN RIL

Dalam suatu organisasi, pengurus memegang peranan penting dalam keberlangsungan organisasi. Kepengurusan UKM BAPINDA UIN RIL memiliki tugas dan fungsi diantaranya:

- a. Ketum (Ketua Umum)
Bertanggung jawab sebagai pelaksana tugas baik eksternal maupun internal UKM BAPINDA UIN RIL yang sifatnya umum.

- b. Waketum (Wakil Ketua Umum)
Membantu ketua umum sebagai pelaksana mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan setiap divisi baik sifatnya keluar ataupun kedalam dan bertanggung jawab terhadap komunikasi dan koordinasi dengan kepengurusan UKMF di setiap fakultas yang berada di bawah naungan UKM BAPINDA UIN RIL.
- c. Sekum (Sekretaris Umum)
Penanggung jawab dan koordinator kegiatan bidang yang berhubungan dengan administrasi kesekretariatan dalam hubungan organisasi baik dengan pihak eksternal maupun internal.
- d. Bendum (Bendahara Umum)
Bertanggung jawab dalam manajemen keuangan organisasi yakni yang berhubungan dengan pendapatan dana dari sumber-sumber yang halal dan pendanaan kegiatan organisasi serta pengeluaran pembiayaan organisasi. Oleh karena itu bendahara umum sangat dibutuhkan untuk kegiatan-kegiatan organisasi karena berhubungan dengan keuangan.
- e. Divisi I KD (Kaderisasi)
Pelaksana di bidang perekrutan, pembinaan, dan pemberdayaan kader UKM BAPINDA UIN RIL.
- f. Divisi II K3PU (Kajian Keislaman dan Keilmuan dan Pemberdayaan Umat)
Pelaksana di bidang kajian keilmuan dan pemberdayaan umat.
- g. Divisi III KP (Keputrian)
Pelaksana di bidang di bidang keahwatan (perempuan)
- h. Divisi IV MCB (Media Center)
Pelaksana di bidang sarana berdakwah dalam media sosial dan menyebarkan informasi baik secara online maupun offline.
- i. Divisi V Humas (Hubungan Masyarakat)
Pelaksana di bidang komunikasi terhadap masyarakat kampus maupun masyarakat yang luas.

- j. Divisi VI Kestari (Kesekretariatan)
Peaksana dalam pendataan dan menjaga barang-barang kesekretariatan
- k. Divisi VII DEO (Dana Ekonomi Organisasi)
Pelaksana kegiatan dalam mendapatkan dana ekonomi untuk organisasi.

4 Pembinaan Keagamaan UKM BAPINDA UIN RIL

Pembinaan Keagamaan UKM BAPINDA UIN RIL dibagi menjadi pembinaan umum dan khusus. Adapun pembinaanya antara lain sebagai berikut:

a. Pembinaan Umum

UKM BAPINDA UIN RIL memiliki divisi-divisi yang mana dari setiap divisi mempunyai tugas dan wewenang melakukan program kerja. Adapun divisi-divisi tersebut antara lain:

1) Bidang Kaderisasi

- a) Mengadakan pelatihan-pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan bidang da'wah, manajemen organisasi dan kepemimpinan dalam rangka mempersiapkan kader-kader da'wi yang memiliki pemahaman dan pengamalan keislaman yang kaffah, kapasitas dan kapabilitas manajerial yang memadai guna menunjang gerakan dakwah menuju kampus yang Islami.
- b) Mengembangkan potensi kader.
- c) Meningkatkan pemahaman kader terhadap Al Quran dan As Sunnah.
- d) Membina dan mengembangkan Tarbiyah Islamiyah di kalangan kader dan mahasiswa.

2) Kajian Keilmuan Keislaman dan Pemberdayaan Umat (K3PU)

- a) Mencermati fenomena sosial umat Islam kontemporer dan mengupayakan solusinya

terhadap problematika yang dihadapi umat Islam.

- b) Menyebar luaskan Da'wah Islam melalui media sarana yang ada.
- c) Meningkatkan pengetahuan melalui berbagai kajian keilmuan dan keislaman.

3) Keputrian

- a) Menjadi sarana bagi muslimah berkoordinasi dan berekspresi.
- b) Meningkatkan kualitas muslimah dengan mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimiliki.
- c) Meningkatkan kualitas dan pemahaman nilai-nilai keislaman dan da'wah di kalangan muslimah.

4) Media Center

- a) Mengoptimalkan syi'ar dakwah Islam melalui media
- b) Mencitrakan UKM BAPINDA UIN RIL baik didalam maupun diluar kampus.
- c) Menyebarluaskan informasi mengenai UKM BAPINDA UIN RIL baik berupa tujuan, fungsi maupun kegiatan-kegiatan UKM BAPINDA UIN RIL baik ke dalam maupun keluar kampus UIN Raden Intan Lampung.

5) Hubungan Masyarakat (Humas)

- a) Menjalin hubungan silaturahmi dan kerjasama dengan lembaga-lembaga baik di dalam maupun di luar kampus.
- b) Membangun keterbukaan dengan berbagai pihak.

- 6) Kesekretariatan
 - a) Memberikan berbagai informasi aktual dan kontemporer kepada berbagai pihak.
 - b) Meningkatkan kualitas administrasi dan hubungan kerja/koordinasi yang baik bagi pengurus UKM BAPINDA UIN RIL
 - c) Mengelola dan menjaga fasilitas yang dimiliki oleh UKM BAPINDA UIN RIL

- 7) Dana Ekonomi Organisasi (DEO)
 - a) Menyelenggarakan usaha-usaha yang dapat menambah pendapatan dana organisasi.
 - b) Menjalin kerjasama yang tidak mengikat dengan pihak lain atas dasar saling menguntungkan.
 - c) Mencari donatur secara syah dan halal. d) Mengadakan pelatihan kewirausahaan.

b. Pembinaan Khusus (Halaqah)

1) Pengertian Halaqah

Halaqah berasal dari kata bahasa Arab "halqah" yang berarti kumpulan orang-orang yang duduk melingkar. Halaqah merupakan proses pembelajaran dalam Islam di mana peserta didik melingkari gurunya. Dalam halaqah, jumlah peserta berkisar antara 3-12 orang. Halaqah atau usrah adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius, biasanya terbentuk karena kesadaran mereka sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama-sama.³² Istilah halaqah yang mempunyai arti lingkaran adalah sekelompok kecil umat muslim yang secara rutin belajar agama islam.

³² Said Hawwa, *Jundullah Mengenal Intelektualitas Dan Akhlak Tentara Allah* (Jakarta: Daarus Salaam, 2018), 132.

Tujuan dari halaqah adalah terbentuknya muslim yang islami dan berkarakter dai (takwinul Islamiyah wa da'iyah). Dalam mencapai tujuan tersebut, murabbi memberi himbawan kepada peserta halaqah untuk secara rutin datang dalam pertemuan halaqah tanpa merasa bosan dan jemu. Kehadiran peserta secara rutin penting artinya dalam menjaga kekompakan halaqah agar tetap produktif untuk mencapai tujuannya.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa halaqah adalah kelompok muslim yang berkumpul dalam lingkaran untuk membahas topik-topik seperti ilmu agama Islam, akhlakul karimah, dan amaliyah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi muslim yang ideal, dengan seorang murabbi sebagai guru dan mutarabbi sebagai muridnya. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 3-12 orang.

2) Komponen-Komponen Halaqah

- a) Murabbi, berasal dari bahasa Arab rabba-yurabbi-tarbiyyah yang bermakna orang yang membantu membimbing peserta halaqah menuju tujuan menjadi individu yang mewujudkan etika dan nilai-nilai Islam, sehingga berkembang menjadi individu. dengan karakter moral yang semakin baik. Istilah murobbi sebagai sebutan seseorang pendidik sebenarnya jarang digunakan dalam dunia pendidikan. Mereka lebih sering menggunakan istilah ustad, syek, kyai, guru, atau pendidik itu sendiri. Sementara istilah murabbi yang lazim digunakan ialah oleh jama'ah Halaqoh tarbiyah. Bahkan mereka merumuskan kriteria ataupun

kewajiban-kewajiban khusus yang harus dimiliki oleh murabbi, Yaitu:

- i. Melatih keikhlasan
- ii. Mencari ilmu-ilmu baru
- iii. Prosedural; disiplin beramal
- iv. Tilawah al-quran; banyak membaca manual
- v. Selalu terjaga; sadar dan ingat
- vi. Perbanyak referensi
- vii. Memelihara ibadah wajib, perbanyak ibadah sunnah
- viii. Pengendalian diri (mujahidun linafsihi)
- ix. Bergaul dengan orang-orang shaleh, dan
- x. Bersungguh-sungguh.

- b) Mutarabbi, dalam arti harfiahnya, merujuk pada seseorang yang dibimbing, diasuh, dan dididik oleh seorang "murabbi" dalam jangka waktu tertentu. Istilah mutarabbi juga jarang digunakan sebagai sebutan untuk siswa. Apabila dalam majlis umum kelompok jama'ah tarbiyah, mutarabbi terdiri dari jama'ah Tarbiyah dari berbagai golongan. Sementara apabila halaqoh Tarbiyah dilakukan di mesjidmesjid mutarabbiyah. Mutarabbi dipisahkan antara laki-laki dan perempuan dengan membentuk forum halaqoh yang berbeda. Apabila di kampus-kampus maupun masjid-masjid dalam kampus, mutarabbi terdiri dari mahasiswi-mahasiswi perguruan tinggi tersebut. Sementara di sekolah mutarabbinya adalah para siswa.

Guru juga bisa menjadi murobbi ketika itu halaqoh khusus untuk para guru.³³

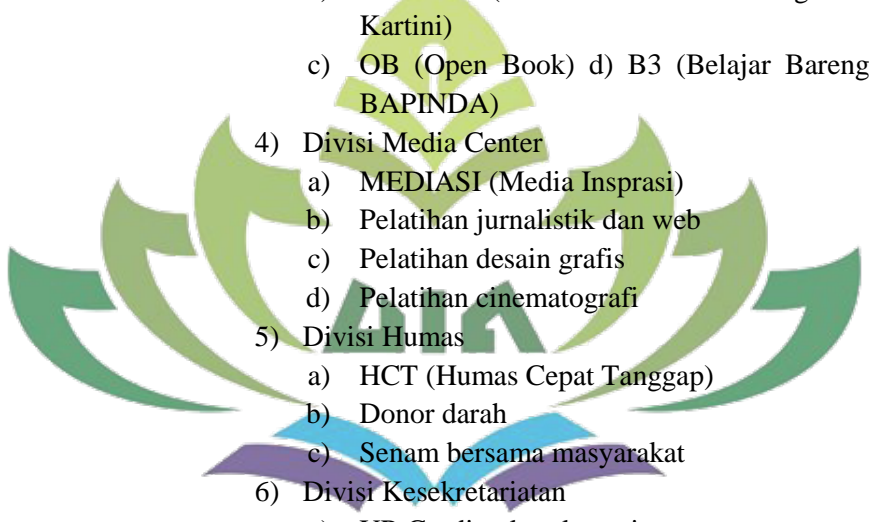
5 Program Kerja UKM BAPINDA UIN RIL

Program UKM BAPINDA UIN RIL dibedakan menjadi dua kategori, yaitu program yang berasal dari Presidium UKM BAPINDA dan program yang berasal dari masing-masing divisi yang mempunyai program tersendiri. Beberapa program tersebut diantaranya terkait bimbingan keagamaan yang telah dicanangkan pada awal kepengurusan UKM BAPINDA UIN RIL yaitu pada saat Rapat Kerja UKM BAPINDA UIN RIL.

Adapun program kerja tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Program Kerja Presidium UKM BAPINDA UIN RIL
 - 1). Rapat Kerja UKM BAPINDA UIN RIL
 - 2). LATANSA (Gelaran Tahunan Satu Rasa)
 - 3). Seminar nasional
 - 4). Talkshow kemuslimahan
 - 5). Talkshow kemediiaan
 - 6). Musyawarah besar
- b. Program Kerja Devisi UKM BAPINDA UIN RIL
 - 1) Devisi Kaderisasi
 - a) LSI (Lingkar Study Islam)
 - b) Kajian keislaman
 - c) Mablit ikhwan
 - d) Iftor jama"i
 - e) Halal bi halal
 - f) Sehari bersama bapinda
 - g) Temu pengurus
 - h) Rihlah
 - i) BAPINDA champion

³³ Aprilia Widi Puspita, "Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Halaqoh Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto," *El-Hamra* 3, no. 2 (2018): 38–45, <http://repository.uinsaiu.ac.id/id/eprint/256>.

- 
- 2) Divisi Kajian Keislaman dan Keilmuan dan Pemberdayaan Umat (K3PU)
 - a) MAKALAH (Mengkaji Kitab Akhlak)
 - b) KKN (Kelompok Kelas Tahsin)
 - c) SKRIPSI (Seminar Karya Tulis Ilmiah dan Motivasi) d)
 - d) PPL dan PPS (Pemetaan, Pelatihan, dan Pengembangan Potensi Mahasiswa)
 - 3) Divisi Keputrian
 - a) Kajian muslimah
 - b) NKCTHK (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Kartini)
 - c) OB (Open Book) d) B3 (Belajar Bareng BAPINDA)
 - 4) Divisi Media Center
 - a) MEDIASI (Media Inspirasi)
 - b) Pelatihan jurnalistik dan web
 - c) Pelatihan desain grafis
 - d) Pelatihan cinematografi
 - 5) Divisi Humas
 - a) HCT (Humas Cepat Tanggap)
 - b) Donor darah
 - c) Senam bersama masyarakat
 - 6) Divisi Kesekretariatan
 - a) UP-Grading kesekretariatan
 - b) BAPINDA harus tertib (Piket sekret)
 - c) Pendataan asset BAPINDA d) PUSBA (Perpustakaan BAPINDA)
 - 7) Divisi Dana Ekonomi Organisasi (DEO)
 - a) Usaha sendiri (BAPINDA Mart dan BAPINDA Konveksi)
 - b) PKK (Pelatihan Kepenulisan Keuangan) UKM BAPINDA³⁴

³⁴ Dokumentasi Program Kerja UKM BAPINDA UIN RIL

C. Karakter Religius

1 Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*” , yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*karasso*” yang berarti sesuatu yang dapat dikendalikan oleh manusia. Karakter memiliki kesamaan dengan kata watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau watak akhlak.

Pengertian karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kebiasaan, tingkah laku, dan sifat-sifat seseorang. Hal ini dapat dipahami sebagai kepribadian seseorang, yang ditandai dengan kualitas unik dan intrinsik yang membedakan seseorang dari orang lain. Pada definisi ini karakter adalah ciri pembeda antara satu orang dengan orang yang lain, ciri itu bukan terletak pada hal-hal fisik (warna kulit, lurus atau keritingnya rambut, dll), melainkan pada sifat-sifat kejiwaan atau pada akhlaknya.

Secara khusus Karakter adalah sifat-sifat unik yang dimiliki seseorang atau kelompok yang tercermin dalam perilaku mereka dan berdampak positif pada lingkungan sekitarnya. Karakter meliputi nilai-nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Dengan demikian, karakter dapat dianggap sebagai ciri khas yang membedakan individu atau kelompok dari yang lainnya.³⁵

³⁵ Toni Nasution, “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter,” *Ijtimaiyah 2* (2018).

Thomas Lickona memaparkan konsep karakter berdasarkan berbagai definisi para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan oleh anak-anak dan mempertanyakan, “Karakter yang baik itu terdiri dari apa?” Lickona kemudian mengutip Aristoteles, seorang filsuf Yunani kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai menjalani kehidupan dengan tindakan yang benar dalam kaitannya dengan diri sendiri dan orang lain. Ia juga mengutip Michael Novak, seorang filsuf kontemporer, yang mengemukakan bahwa karakter adalah perpaduan harmonis dari semua kebajikan yang diidentifikasi oleh tradisi agama, cerita sastra, individu bijak, dan kearifan kolektif sejarah. Novak menekankan bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki semua kelebihan, dan setiap orang memiliki kelemahan.³⁶

Thomas Lickona memuat tiga aspek karakter yaitu:

- a. Pengetahuan (*moral knowing*), menjelaskan pentingnya moral dalam kehidupan. Karakter mengajarkan pada anak bahwa peristiwa yang menimpa orang lain dapat menjadi pelajaran bagi anak dan menyadari nilai-nilai baik apa saja yang harus ada dalam dirinya. Hal itu akan menjadi kebiasaan dan tanpa adanya moral maka kekacauan dalam hidup akan banyak ditemui.
- b. Perasaan (*moral feeling*) yaitu, karakter melatih anak agar tidak hanya mengetahui bahwa moral itu penting, tetapi juga dapat merasakan dalam dirinya untuk segera bertindak sesuai moral baik kemudian juga sadar bahwa diri sendiri tidak terima jika diberlakukan semena-mena oleh orang lain, maka akan tumbuh kesadaran dalam diri pentingnya bersikap yang baik dan dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain sehingga selalu hidup dalam kebaikan, tanpa ada yang dirugikan.
- c. Tindakan (*moral action*), dalam hal ini merupakan aktualisasi dari “*moral feeling*” . Ketika ingin bertindak sesuai nilai baik, maka dibutuhkan kemauan yang kuat.

³⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2019).

Kemauan berupa motivasi yang dapat mendorong anak untuk selalu berbuat baik. Anak tidak akan dengan mudah berubah menjadi jahat ketika dirinya merasa dihajati oleh orang lain dan tindakan-tindakan baik yang selalu dilakukan dapat berubah menjadi kebiasaan bagi anak.³⁷

Allport (1961) mendefinisikan karakter sebagai "kepribadian yang dievaluasi". Hal ini menunjukkan bahwa karakter merupakan salah satu penentu kepribadian seseorang. Menurut Freud karakter adalah "sistem perjuangan yang mendasari perilaku". Artinya, karakter merupakan sistem mendasar yang menggerakkan perilaku seseorang. Philips (2008: 235) mengartikan karakter sebagai "seperangkat nilai yang mengarah pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan". Definisi ini menekankan peran nilai dalam membentuk landasan pemikiran, sikap, dan perilaku individu. Al-Ghazali (2000) mengartikan karakter erat kaitannya dengan "akhlak", yaitu spontanitas tingkah laku atau tindakan manusia yang sudah menyatu dalam diri, sehingga tidak perlu dipikirkan secara sadar ketika hal itu muncul.³⁸

Karakter dalam agama islam sama saja dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan islam adalah tabiat atau kepribadian. Karakter mulia disamakan dengan akhlak yang mulia. Kepribadian seseorang terdapat tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Jadi karakter berarti seseorang memiliki kepribadian utuh yang didalam jiwanya terdapat tertanam nilai agama dan tercermin dalam pengetahuan. Didalam dunia pendidikan karakter sering disebut dengan pendidikan karakter.³⁹

³⁷ Rian Damariswara et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona Di SDN Gayam 3," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 33–39.

³⁸ Kokom Komalasari and Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).

³⁹ Anwar, *Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral*, hal 45.

Dalam Islam, tidak ada satu disiplin ilmu apapun yang terpisah dari etika-etika Islam. Ada tiga nilai utama dalam Islam yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran Islam secara umum. Adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Sedangkan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Rasulullah Muhammad Saw.

Dalam Islam, karakter disebut juga sebagai akhlak. Hal ini seperti dikemukakan oleh Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa "Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian yang komponennya adalah tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku". Kualitas akhlak seseorang dinilai dari tiga indikator yaitu: 1) konsistensi antara yang dilakukan dan perbuatan, 2) konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain, dan 3) konsistensi pola hidup sederhana.⁴⁰

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah[2]: 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahan: "Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kedalam islam secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu" (QS. Al-Baqarah[2]: 208)

Karakter religius bukan hanya tentang beribadah kepada Allah saja akan tetapi melakukan segala perintah dan

⁴⁰ Yuyun Yunita and Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *TAUJUH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 78–90, <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.

menjauhi larangannya sesuai dengan aturan agama islam, karakter religius dapat dilihat dari tingkah laku yang terpuji

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan ahklak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.⁴¹

Pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Indonesia saat ini. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak-anak supaya dapat mengambil keputusan yang bijak dan juga dapat mempraktikkanya dikehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberi kontribusi yang positif bagi masyarakatnya. Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat dan hasilnya tidak dapat terlihat dengan mudah. Pendidikan karakter memerlukan waktu yang panjang, sehingga pendidikan karakter tidak dapat dilakukan hanya dengan satu kegiatan. Pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten, sehingga nilai-nilai yang terkandung didalamnya benar-benar terimplementasi.⁴²

2. Karakter religius

Religi atau religion berasal dari kata latin yang berarti Istilah "agama". Menurut Harun Nasution (dalam Rachmad, 1995), “religare” berarti mengikat, berhati-hati, dan taat pada aturan dan norma. Artinya, agama merupakan seperangkat

⁴¹ Edy Edy, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MIS Hidayatusshibyan,” *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.33>.

⁴² Arum Widhi Rahayu, Harto Nuroso, and Singgih Adhi Prasetya, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah ‘ Shalat Berjamaah ,’ ” *Dwijaaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* 2, no. 3 (2021): 432–37.

nilai, norma, dan aturan yang diyakini individu dan dijadikan pedoman hidup.

Menurut Harun Nasution (dalam Rakhmad, 2004), religius dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pengakuan adanya hubungan antara manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk kehidupan yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar manusia dan mempengaruhi perbuatannya.
- d. Percaya pada kekuatan gaib yang menciptakan cara hidup tertentu.
- e. Menganut suatu sistem tingkah laku yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
- f. Mengakui adanya kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- g. Melakukan pemujaan terhadap kekuatan gaib yang bersumber dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius dari alam sekitar manusia.
- h. Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.⁴³

Menurut Glock & Stark Religiusitas merupakan suatu bentuk kepercayaan adi kodrati di mana terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasikan ke dalamnya. Glock dan Stark mengemukakan bahwa agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persolanpersoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning).⁴⁴

⁴³ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Arofah, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Medika, 2021).

⁴⁴ Glock & Stark (1969). *Religion and society intension*. California: Rand McNally Company.

Karakter religius merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan kepada anak sedini mungkin. Ajaran agama menjadi dasar bagi kehidupan individu, masyarakat, bangsa, dan negara, terutama di Indonesia yang merupakan masyarakat beragama. Manusia dapat mengetahui benar dan salah melalui pedoman agamanya.

Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Tuhan, tetapi juga melibatkan hubungan antara sesama manusia. Karakter religius adalah sifat manusia yang selalu mengarahkan segala aspek kehidupannya kepada agama, menjadikan agama sebagai pedoman dalam tutur kata, sikap, dan tindakannya, serta taat dalam menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.⁴⁵ Indikator karakter religius yang sesuai dengan penjelasan kemendikbud bahwa *religion is defined in the notion of character strengthening as an attitude that demonstrates faith in God Almighty, as demonstrated by having faith and pious behavior, cleanliness, tolerance, and love for environment*. Yaitu terdiri dari:

- a. Aspek sikap dan perilaku yaitu melakukan sholat, berpuasa, membayar zakat.
- b. Aspek toleran terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya.
- c. Hidup rukun dengan agama lain, tidak membedakan teman, hidup rukun dengan orang yang berbeda agama, ras, dan suku.⁴⁶

⁴⁵ Wibowo, *Pendidikan Karakter*.

⁴⁶ Edi Wahyu Wibowo, "ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, PEDULI SOSIAL, DAN PEDULI LINGKUNGAN TERHADAP KEDISIPLINAN (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta)," *Jurnal Lentera Bisnis* 9, no. 2 (2020): 31, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.379>.

No.	Indikator	Uraian
1.	Aspek sikap dan perilaku dalam menjalankan ibadah solat, berpuasa, zakat	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Solat sesuai dengan waktu yang ditentukan. • Melakukan solat sesuai dengan khusu' sesuai dengan tata cara yang diajarkan. • Melaksanakan solat sunah seperti solat sunah rawatib, solat sunah tahajud, solat sunah dhuha solat sunah tarawih dan sebagainya. • Melakukan ibadah puasa di bulan ramadhan. • Melakukan puasa sunah seperti puasa senin kamis, puasa syawal dan sebagainya.
2.	Aspek toleran terhadap ajaran agama lain yang dianutnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kesediaan untuk menghormati agama lain dan hidup berdampingan dengan toleransi.
3.	Hidup rukun dengan tidak membedakan teman yang berbeda suku, agama, dan ras.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap saling menghargai dengan teman sebaya atau yang lebih muda. • Menunjukkan sikap menghormati kepada orang yang lebih tua. • Menunjukkan sikap rukun terhadap teman yang berbeda suku.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya karakter religius adalah suatu keyakinan terhadap ajaran agama yang melekat pada diri seseorang dan dapat menimbulkan sikap atau tindakan tertentu dalam kehidupan sehari-hari, yang membedakannya dengan orang lain dalam tingkah laku dan tindakannya.

Berdasarkan penjelasan religius di atas, menunjukkan bahwa religius berkaitan dengan hal gaib yang diyakini oleh manusia. Kekuatan gaib ini dianggap suci dan menjadi rambu-rambu terhadap cara hidup kelompok manusia yang meyakini kekuatan tersebut. Religius berkaitan dengan tingkatan keyakinan yang diejawantahkan ke dalam perilaku seseorang.

3 Dasar Karakter Religius

a. Kitab Suci Al-Quran

Al-quran adalah kfirman Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Didalam Al-Quran telah terdapat seluruh pedoman hidup bagi umat islam sehingga Al-quran merupakan falsafah baik didunia maupun di akhirat. Didalam Al-Quran terdapat ajaran dalam bidang akidah, syariah, ibadah, akhlak maupun muamalah. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Sad [38]: 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ

وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٨﴾

Terjemahan: "kitab (Al-quran) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS. Sad [38]: 29)

b. Hadis Rasulullah

Nabi Muhammad merupakan Rasul Allah yang terakhir dan segala sesuatu yang berasal dari beliau baik perkataan, perbuatan dan juga ketetapan-Nya

merupakan sunah bagi umat Islam dan harus dijadikan contoh. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Ahzab [33]: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan: “Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS. Al-Ahzab [33]: 21)⁴⁷

4 Nilai-Nilai Karakter Religius

Dicatat oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ada beberapa nilai - nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:⁴⁸

a. Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghambakan). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Dalam Islam terdapat 2 bentuk nilai ibadah yang pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah SWT) kedua, ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia.

⁴⁷ Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).

⁴⁸ Rifa Luthfiah and Ashif Az Zafi, “Penanaman Nilai karakter Religius Pendidikan Islam,” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 513–26.

- 1) Ibadah mahdhah, adalah ibadah yang tidak memiliki perubahan apapun dari apa yang telah digariskan, baik berupa penambahan atau pengurangan. Ibadah mahdhah juga disebut dengan muamalah ma`a al-khaliq (ibadah dalam arti hubungan hamba dengan Allah) atau ibadah ghairu ma`qulati al-ma`na (ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya). Ibadah mahdhah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Bentuk-bentuk ibadah mahdhah antara lain:

- a) Berwudhu, merupakan salah satu menghilangkan hadast dalam rangka sahnya shalat. Secara berurutan cara wudhu adalah sebagai berikut: niat, membaca basmallah, mencuci tangan, menggosok gigi, berkumur dan menghirup air, mencuci muka, mencuci kedua tangan hingga sikut, mengusap kepala, mengusap telinga, mencuci kaki, dan membaca doa setelah berwudhu.
- b) Shalat, Secara bahasa “doa”. Adapun secara istilah, shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdhah, yang terdiri dari gerak (hai`ah) dan ucapan (qauliyyah), yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sebagai ibadah shalat merupakan suatu bentuk kepatuhan hamba kepada Allah yang dilakukan untuk memperoleh rida-Nya, dan diharapkan pahalanya kelak di akhirat.
- c) Puasa secara bahasa berarti menahan diri, maksudnya diam dalam segala bentuknya termasuk tidak berbicara. Secara istilah sebagaimana diungkapkan dalam Subul As Salam bahwa puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan melakukan hubungan suami istri, dan lain-lainnya, sepanjang hari menurut ketentuan syarat,

disertai dengan menahan diri dari perkataan yang sia-sia, perkataan jorok, dan lainnya, baik yang diharamkan maupun dimakruhkan, pada waktu yang telah ditetapkan dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan pula.⁴⁹

b. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh – sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan. Dengan begitu sikap jihad sangat penting di tanamkan pada diri manusia. Sebab manusia di ukur dengan seberapa kuat dan seberapa kokoh serta seberapa ia berjuang (berjihad). Jihad memiliki tujuan yang sangat besar, yaitu menanamkan pemikiran Rasulullah yang kokoh ke dalam hati nurani manusia dengan selalu mengingat kalimat-kalimat Allah dan didukung semaksimal mungkin.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya. Pembentukan karakter lebih baik di mulai sejak dini agar tertanam nilai amanah, kepercayaan serta tanggung jawab adalah perilaku yang tidak bisa di pisahkan dalam bentuk amanah. Orang yang amanah akan mempertanggung jawabkan semua yang dilakukan. Selain amanah harus tertanam sikap keikhlasan.

d. Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.

⁴⁹ Muwahidah Nurhasanah and Aryanti Puspitasari, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Melalui Ibadah Mahdhah Di Sdn Karangbanyu 4 Tahun Ajaran 2022/2023,” *JURNAL AL-ILMU Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 1–8.

e. Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai – nilai. Selain itu juga pembelajaran karakter bisa melalui keteladanan kisah Nabi yang memiliki sikap yang baik.

5 Fungsi Karakter Religius

Dikutip dari Ahmad Fikri bahwa fungsi pendidikan karakter adalah:

- a. Pengembangan: pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati, berpikiran dan berperilaku baik.
- b. Perbaikan: memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat.
- c. Penyaring: untuk menyaring budaya yang negatif dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Menurut Kemendiknas, fungsi karakter religius sebagai berikut:

- a. Pengembangan potensi untuk menjadi pribadi berperilaku yang baik.
- b. Perbaikan, perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaring. Untuk menyaring budaya bangsa sendiridan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁵⁰

Berdasarkan keterangan diatas , bahwa fungsi ini akan membentuk karakter siswa adalah dengan mengembangkan potensi, meningkatkan dan memperkuat. Fungsi tersebut akan menghasilkan karakter religius pada siswa.

⁵⁰ Salahudin and Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas Sabda Rasulullah dalam sebuah hadist yang artinya: “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orang tuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani dan majusi. Sejalan dengan hadist Rasulullah, Syamsu Yusuf menyatakan religiusitas tidak muncul begitu saja, tetapi berkembang melalui suatu proses dan dipengaruhi dua faktor, yaitu: faktor ineternal (pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktorfaktor tersebut adalah⁵¹:

- a. Faktor Internal (Pembawaan) Perbedaan antara manusia dengan binatang adalah bahwa manusia mempunyai fitrah (pembawaan) beragama (homo religious). Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik masih primitif, bersahaja maupun modern, baik yang lahir di negara komunis maupun kapitalis; baik yang lahir dari orang tua yang saleh ataupun yang jahat, sejak Nabi Adam sampai akhir jaman, menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragama atau iman kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan diluar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.
- b. Faktor Lingkungan (Eksternal) Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.
 - 1). Lingkungan Keluarga Pembentukan sikap keberagamaan berlangsung bersamaan dengan perkembangan kepribadian yang dimulai sejak anak lahir yaitu dengan mengumandangkan adzan dan iqomah, bahkan sejak dalam kandungan. Di dalam keluarga, orang tuanyalah yang bertanggung jawab untuk membina akhlak dan kepribadian anaknya sebagai peletak dasar konsep

⁵¹ Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Dan Problem-Problem Psikolog* (Yogyakarta: Pustaka, 2018).

tersebut. Adapun pelaksanaan pendidikan agama didalam keluarga meliputi keteladanan orang tua, perlakuan dengan anak sesuai dengan agama serta melatih dan membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan kemampuan dan perkembangan.

- 2). Lingkungan Pendidikan Lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pelajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana adalah sekolah. Karena itu sekolah mempunyai kewajiban dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didiknya. Selain itu keteladanan guru sebagai pendidik dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik dan merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan perilaku keberagamaan seseorang.
- 3). Lingkungan Masyarakat Lingkungan yang agamis dapat mempengaruhi jiwa keberagamaan seseorang. Melalui pembinaan dan bimbingan agama di lingkungan masyarakat dengan melalui ceramah agama, pengajian atau contoh yang baik dari tokoh masyarakat dapat menjadikan kepribadian dan perilaku seseorang lebih dapat sesuai dengan nilai-nilai yang telah dianutnya dan dipelajarinya melalui lingkungan keluarga dan sekolah.

Untuk mengupayakan keberhasilan dalam pendidikan karakter, ada beberapa proses pendidikan karakter yang diajarkan, yaitu:

- 1). *Knowing the good* (ta'lim), yaitu tahap memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama melalui dimensi akal, rasio, dan logika dalam setiap bidang studi.

- 2). *Loving the good* (tarbiyah) yaitu tahap menumbuhkan rasa cita dan rasa butuh terhadap nilai-nilai kebaikan , melalui dimensi emosional, hati atau jiwa.
- 3). *Doing the good* (taqwim) yaitu tahap mempraktikan nilai-nilai kebaikan melalui dimensi perilaku dan amaliah.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Deni Nasir, and Luluk Setyowati. "Penggunaan Model Pembelajaran Iqra Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan" 2, no. 4 (2021): 114–18.
- Almath, Muhammad Faiz. *1100 Hadis Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Arofah. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Medika, 2021.
- Anwar, Chairul. *Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral*. Yogyakarta: Diva Press, 2023.
- Bakir, R. Suyoto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publisng, 2020.
- Barana, Andarias Tandi, Wahyu Sinta Delfia, and Elisabet Tarigas. "Strategi Gembala Dalam Pemanfaatan Aktivitas Jemaat Menuju Pertumbuhan Rohani." *Jurnal PKM Setiadharm* 1, no. 2 (2020): 34–42. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i2.60>.
- Bruce. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineke Cipta, 1992.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Hunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona Di SDN Gayam 3." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 33–39.
- Diana, Putri, I Ketut Suwena, and Ni Made Sofia Wijaya. "Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan , Ubud." *Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar Bali* 17, no. 2 (2017): 84–92.
- Dkk, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Duryat, Masduki, Siha Abdurohim, and Aji Permana. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.

- Edy, Edy. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MIS Hidayatusshibyan.” *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.33>.
- Hamid, Hamdani, and Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2021.
- Hawwa, Said. *Jundullah Mengenal Intelektualitas Dan Akhlak Tentara Allah*. Jakarta: Daarus Salaam, 2018.
- Hesti Setyarini. “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Di the Character Education Through Self Development Program At Sd,” n.d., 953–63.
- Istighfari, Naqisshi Ummu, Nur Fitriyana, and Santoso Santoso. “Dinamika Self-Compassion Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Aktivis Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Riau.” *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 3, no. 1s (2023): 280–91. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12369>.
- Komalasari, Kokom, and Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Luthfiah, Rifa, and Ashif Az Zafi. “Penanaman Nilai karakter Religius Pendidikan Islam.” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 513–26.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH, 2019.
- Minahasa), Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kabupaten. “Class Diagrams.” *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS* 20, no. 03 (2017): 43–68. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>.
- mince, yare. “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor” 3, no. 2 (2021): 17–28.
- MohNawafi. *Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*. Yogyakarta: CVt Absolute Media, 2018.

- Narita, Desi. “Peranan Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan Kejujuran Siswa.” *Jurnal Pendidikan 1* 1, no. 4 (2019).
- Nasrullah, Solahudin. “Penggunaan Modul Pembinaan Akidah Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP).” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 221–36. <https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2749>
- Nasution, Toni. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter.” *Ijtimaiyah* 2 (2018).
- Nurhasanah, Muwahidah, and Aryanti Puspitasari. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Melalui Ibadah Mahdhah Di Sdn Karangbanyu 4 Tahun Ajaran 2022/2023.” *JURNAL AL-ILMU Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 1–8.
- Octavia, Erna, Muhammad Anwar Rube’i, Idham Azwar, and Siti Sehroh Humayroh. “Peran Remaja Masjid Dalam Mengembangkan Karakter Religius Desa Kuala Mandor B Kabupaten Kuburaya.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 289–98. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.4071>.
- “Parade UKM Meriahkan PBAK 2019 – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.” Accessed November 19, 2023. <https://www.radenintan.ac.id/parade-ukm-meriahkan-pbak-2019/>.
- Pengestika, Gita. “Pelaksanaan Praktik Shalat Dhuha Untuk Mengembangkan Karakter Religius Anak Di Tk Mujahidin Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 11 (2019): 1–8.
- Prasanti, Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *Jurnal Lontar* 6, no. 1 (2018): 16.
- Prasetya, Benny, Tobroni, Yus Mochamad Cholili, and Khozin. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Jawa Timur: Academia Publication, 2021.

- Pujiastiti, Puline. *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Puspita, Aprilia Widi. "Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Halaqoh Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto." *El-Hamra* 3, no. 2 (2018): 38–45. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/256>.
- Rahayu, Arum Widhi, Harto Nuroso, and Singgih Adhi Prasetya. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah 'Shalat Berjamaah.'" *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* 2, no. 3 (2021): 432–37.
- Ramadhan, Ahmad. "Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (Ukm Bapinda) Dalam Pembinaan Keagamaan Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Sari, Nanda Permata. "Peran Bapinda Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Kepada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Melalui Media Youtube Bapinda TV." UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suroso. *Psikologi Islam Solusi Islam Dan Problem-Problem Psikolog*. Yogyakarta: Pustaka, 2018.
- Tarigan, Mardinal, Alvindi Alvindi, Arya Wiranda, Syahwan Hamdany, and Pardamean Pardamean. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2022): 149–59. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>.
- "Visi, Misi, Dan Tujuan – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung." Accessed November 5, 2023. <https://www.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Wibowo, Edi Wahyu. “ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, PEDULI SOSIAL, DAN PEDULI LINGKUNGAN TERHADAP KEDISIPLINAN (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta).” *Jurnal Lentera Bisnis* 9, no. 2 (2020): 31. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.379>.
- Yuyun Yunita, and Abdul Mujib. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 78–90. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.

